

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bukan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.¹

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak.

Suatu proses mengajar belajar, dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm 9.

lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa menguasai setelah pelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk muncapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode mengajar dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.²

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik mempengaruhi metode. Penggunaan metode yang tidak

²Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 135.

sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.³

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode *drill* atau biasa disebut dengan metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁴

Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode *drill* dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan ketrampilan yang harus diajarkan sejak anak masih SD dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi.

Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan,

³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 19.

⁴*Ibid*, hlm. 108.

penyelipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenak kata dan tersentak-sentak.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamankan bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut Al-Qur'an juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci ilahi.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Malahan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi jugamenjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya.

Kemukjizatan Al-Qur'an antara lain terletak pada segi bahasa dan kandungannya, yang akan nampak dan terasa manfaat kemukjizatannya ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan Al-Qur'an, kesempurnaan, keterlurusan, keterbaikan, dan jaminannya untuk mengantarkan manusia pada kehidupan yang bahagia hanya akan nyata dan terasa apabila dicoba dan benar-benar diupayakan pengaktualisasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memahami dan menghayati (belajar) isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode *drill* dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif serta efisien.

Peran seorang guru juga dimainkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator bagi para siswanya. Tugas dan tanggung jawab seorang guru PAI tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa-apa saja kendala yang dialami siswa sehingga siswa tidak menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dengan adanya peran guru tersebut diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa.

Metode *drill* atau latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.⁵ Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki ketangkasan.

Dalam memahami dan menghayati (belajar) isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, oleh karena itu pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode *drill* dalam pembelajaran

⁵Nana sudjana, *Op.Cit*, hlm. 86-87.

Pendidikan Agama Islam bagi anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima pelatihan tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. berdasarkan pada firman Allah dalam QS Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.(Q.S Al-Muzammil: 4)⁶

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an⁷ Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Di samping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm. 988

⁷ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, Kaffah Media, Surakarta, 2005, hlm. 11

harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sebagaimana janji Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar pada ayat 22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qomar: 22).*⁹

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan Kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar. Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat. Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.¹⁰

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an

⁸Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, Daar Ibn Hazm, Yogyakarta, 2007, hlm. 12.

⁹Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm. 529.

¹⁰Abu Yahya As-Syilasyabi, *Op.Cit*, hlm. 13.

sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi di baca ataupun dipahami apalagi diamalkan.¹¹

Nilai-nilai agama telah mulai luntur dan ditinggalkan sama sekali. Budaya membaca Al-Qur'an dirumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran atau surat kabar, majalah, televisi dll. Lebih parah lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.¹² Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan

¹¹ Muhammad Thalib, *Op. Cit*, hlm. 14.

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1996, hlm. 39.

tentang pengajaran materi PAI dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah.

Dan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an serta kurang sebuah motivasi belajar siswa¹³. Juga dalam hal ini adanya sebuah pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap disamping itu juga kita memerlukan tenaga pengajar yang profesional dibidangnya.

Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PELAKSANAAN METODE *DRILL* BAGI ANAK YANG KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM KELANCARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs NAHDLATUSY SYUBBAN SAYUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Metode *Drill* Bagi Anak Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an Dalam Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017 ini, yang menjadi fokus penelitian adalah metode *drill* bagi anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dalam kelancaran Membaca Al-Qur'an, kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, dan pelaksanaan metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an bagi anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dalam kelancaran Membaca Al-Qur'an.

¹³Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, Jakarta, 2007, hlm. 10.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *drill* bagi anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dalam kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimana kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak dalam kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
3. Bagaimana pelaksanaan metode *drill* bagi anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dalam kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *drill* bagi anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dalam kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017
2. Untuk mengetahui kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak dalam kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017
3. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *drill* bagi anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dalam kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menumbuh pengetahuan kepustakaan mengenai pendidikan agama Islam
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai penilaian tentang pelaksanaan metode *drill* bagi anak yang kesulitan

membaca Al-Qur'an dalam kelancaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun untuk kualitas pendidikan terutama dalam membaca Al-Qur'an, agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan metode *drill*.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru terutama guru PAI dalam memberikan latihan pada siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menguasai serta memahami latihan yang diberikan oleh guru agar nantinya mampu mendapatkan hasil belajar yang baik

